

**PERAN PKK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI
DESA UJUNG KUBU KECAMATAN NIBUNG HANGUS
KABUPATEN BATUBARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NUR FITI HASANAH

NIM. 13.14.3.001

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**PERAN PKK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI
DESA UJUNG KUBU KECAMATAN NIBUNG HANGUS
KABUPATEN BATU BARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana (S.Sos)

OLEH:

NUR FITRI HASANAH
NIM. 13.14.3.001

Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing II

H. Muaz Tanjung, MA
NIP.196610192005011003

Ali Akbar, M. Ag
NIP. 197210032003121001

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, 23 Juli 2018

Lamp : 7 (Tujuh) Exp

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah dan

An. Nur Fitri Hasanah

Komunikasi

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran seperlunya untuk memperbaiki dan kesempurnaan skripsi mahasiswa An.Nur Fitri Hasanah yang berjudul “Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”, kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Mudah-mudahan dalam waktu dekat, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawaban skripsinya dalam sidang Munaqasah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 196610192005011003

Ali Akbar, M. Ag
NIP. 7210032003121001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fitri Hasanah

Nim : 13. 14. 3. 001

Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di
Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten
Batu Bara.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, 23 Juli 2018
Yang Membuat Pernyataan,

Nur Fitri Hasanah
NIM. 13.14.3.001

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara” oleh Saudari Nur Fitri Hasanah, Nim 13.14.3.001, telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 16 Juli 2018 dan diterima, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Medan, 26 April 2019

Penguji I

H. Muaz Tanjung, MA

NIP.19661192005011003

Penguji II

Ali Akbar, M.Ag

NIP.197210032003121001

Penguji III

Dr. Efi Brata Madya, M.Si

Nip. 196706101994031003

Penguji IV

HM. Iqbal A. Muin, Lc. MA

NIP. 196209251991031002

Mengetahui

An Dekan

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

H. Muaz Tanjung, MA

Nip. 1966119 200501 1 003

PENGESAHAN

Sripsi yang berjudul : “Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”, An. Nur Fitri Hasanah telah dimunaqasahkan dalam sidang Munaqasah pada tanggal 16 Juli 2018, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasah
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003
20070 1 014

Salamuddin, MA
NIP. 19740719

Anggota Penguji:

- | | |
|--|--------|
| 1. H. Muaz Tanjung, MA NIP. 196610192005011 003 | 1..... |
| 2. Ali Akbar, M.Ag NIP. 197210032003121001 | 2..... |
| 3. Dr. Efi Brata Madya, M.Si NIP. 196706101994031003 | 3..... |
| 4. Prof.Dr.H.Abdullah, MSi NIP. 19621231 198903 1047 | 4..... |

Mengetahui:

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UIN SUMATERA UTARA

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PENANDATANGANAN PENJILIDAN SKRIPSI

Setelah memperhatikan dengan seksama skripsi an. Saudara :

Nama : Nur Fitri Hasanah

Nim : 13143001

Judul : “Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”,

AnggotaPenguji

1. Dr. H. Muaz Tanjung, MA

.....

2. Ali Akbar M.Ag

.....

2. Dr. Efi Brata Madya, M.Si

.....

3. HM. Iqbal A. Muin, Lc. MA

.....

Dengan ini dinyatakan dapat ditandatangani Dosen Penguji dan dijilid.

Medan, 26 April 2019

An. Dekan

Ketua Jurusan PMI

Dr. H. MuazTanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003

ABSTRAK

Nama : Nur Fitri Hasanah
NIM : 13.14.3.001
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di
Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten
Batu Bara
Pembimbing I : H. Muaz Tanjung, MA
Pembimbing II : Ali Akbar, M. Ag

PKK adalah salah satu organisasi yang diharapkan menjadi wadah potensial motor penggerak pembangunan adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Khususnya dalam hal pemberdayaan keluarga sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan. Sebagai sebuah organisasi yang berbasis kepada keluarga, kegiatan PKK banyak memberi manfaat.

Penelitian ini berjudul Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. tujuannya untuk mengetahui tentang pelaksanaan peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak dan untuk mengetahui visi dan misi program PKK.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Informan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK. Sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini merupakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Kata Kunci: Peran, PKK, Pemberdayaan, Kreativitas, Anak.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktu yang diharapkan. Shalawat dan salam tidak lupa kita hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah Allah Swt. untuk membimbing umat manusia menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Semoga kita semua mendapatkan syafaat dari beliau di yaumul akhir kelak. Aamiin.

Penyelesaian Skripsi ini merupakan salah satu syarat dan tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada Program S-1 untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU).

Adapun judul skripsi ini adalah: **“PERAN PKK DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK DI DESA UJUNG KUBU KECAMATAN NIBUNG HANGUS KABUPATEN BATU BARA”**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dalam penyelesaian tulisan ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orang tua saya tercinta, Ayahanda Nurdin dan Ibunda Ainah. Karena mereka telah memberikan do'a, dukungan dan semangat, memberikan kasih sayang dan pengorbanan tanpa pamrih kepada penulis, memberikan masukan dan jalan keluar ketika penulis merasakan kebuntuan dalam penulisan, semoga Allah Swt. memberikan kesehatan dan rezeki dengan rezeki yang halal dan senantiasa dalam lindungan-Nya. Amin.
2. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Wakil Rektor I, II, dan III.
3. Bapak Dr. Soiman, MA. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Bapak Efi Brata Madya, M.Si. selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Abdurrahman, M.pd. selaku Wakil Dekan II dan Bapak Muhammad Husni selaku Wakil Dekan III. Serta seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.
4. Bapak H. Muaz Tanjung, M.A. selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku Seketaris Jurusan Atika Asna Matondang S.Sos.
5. Bapak H. Muaz Tanjung, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Ali Akbar, M. Ag selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dan saran-saran kepada peneliti sejak awal penelitian sampai dengan selesai skripsi ini.
6. Buat keluarga yang selalu saya sayangi yaitu Muhammad As Adur Rofiq, Muslim Hidayat, Muhammad Rizki Fadli, dan Nur Akmalia Islami, serta buat

nenek, bapak dan ibu yang tidak disebutkan satu-persatu yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk penyelesaian skripsi ini.

7. Kepada seluruh Informan penulis yaitu Pemerintahan Desa Ujung Kubu bapak Nurdin selaku kepala desa dan Budi Gunawan selaku Sekretaris Desa. Ibu Hayati, Mariati, Ino, dan Yuni selaku ibu-ibu PKK di desa Ujung Kubu.
8. Buat kawan-kawan menemani dan memberikan masukan untuk penyelesaian skripsi ini dan untuk sahabat-sahabat seperjuangan Siti Hajar, Putri Wulandari Nafsiah Daulay, Suriana, Muhammad Fajar As Siddiq dan seluruh rekan-rekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Stambuk 2014 yang tidak disebutkan satu-persatu, semoga kita merupakan orang-orang yang berguna bagi nusa, bangsa dan agama kelak.

Dengan segala kerendahan hati penulis berharap Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya kepada pembaca. Aamiin

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 23 Juli 2018
Penulis

Nur Fitri Hasanah
NIM. 13.14. 3. 001

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| KATA PENGANTAR..... | i |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 6 |
| D. Manfaat Penellitian | 6 |
| E. Batasan Istilah..... | 7 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 8 |
| BAB II. LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kerangka Teori..... | 9 |
| 1. Teori Karl Gross..... | 9 |
| 2. Teori Kohnstamm..... | 10 |
| B. Kerangka Konsep | 10 |
| 1. Pengertian Peran..... | 10 |
| 2. Jenis-jenis Peranan | 14 |
| 3. Perubahan dan Prestasi Peranan..... | 17 |
| 4. Pengertian PKK..... | 17 |
| 5. Pengetian Kreativitas | 18 |

| | |
|---|-----------|
| 6. Mekanisme Kreativitas..... | 19 |
| 7. Ciri-ciri Anak Kreatif..... | 22 |
| 8. Pengertian Anak | 23 |
| C. Kajian Terdahuu..... | 24 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | 26 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 26 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 26 |
| C. Informan Peneitian..... | 27 |
| D. Metode Pengumpulan Data..... | 27 |
| E. Teknis Analisis Data | 30 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 33 |
| A. Deskripsi Lokasi Penelitian..... | 33 |
| 10 Program Pokok PKK di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung | |
| B. Hangus Kabupaten Batu Bara | 41 |
| C. Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara | 44 |
| D. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara | 45 |
| E. Tugaas dan Fungsi PKK..... | 47 |
| F. Kegiatan Pokja Yang Dilakukan PKK di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara | 48 |

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan50

B. Saran-Saran55

DAFTAR FUSTAKA56

DAFTAR TABEL

Halaman

| | |
|---|----|
| TABEL I. Nama Dusun dan Kepala Dusun Desa Ujung Kubu | 35 |
| TABEL II. Jumlah Penduduk dan Agama Desa Ujung Kubu | 38 |
| TABEL III. Sarana dan Prasarana Desa Ujung Kubu | 39 |
| TABEL IV. Sumber Daya Alam Desa Ujung Kubu | 40 |
| TABEL V Sumber Daya Sosial Desa Ujung Kubu | 41 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan bermasyarakat banyak berkembang organisasi masyarakat yang di dalamnya bertujuan untuk mengembangkan individu-individu agar dapat menjadi panutan di tengah masyarakat dan dapat mengarahkan dirinya sendiri menjadi pribadi yang mandiri dan berwawasan luas. Salah satu organisasi masyarakat yang ada di dalam desa atau kota adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang mengembangkan kreativitas anak agar dapat menjadi anak yang mandiri.

Sebagian orang berpikiran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) hanya melakukan kegiatan seperti masak-masak dan “ngerumpi”, persepsi inilah yang sering muncul di dalam benak para suami tak jarang seorang suami melarang istrinya untuk ikut PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) padahal dalam prakteknya PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) memberikan peran besar dalam mengembangkan kreativitas anak.¹ Seluruh anggota PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) ini ikut dengan sukarela tanpa adanya paksaan dari pihak apapun sehingga ibu rumah tangga yang hanya setiap hari selalu di rumah melakukan pekerjaan rumah, mengurus anak dan suami diberikan wadah dalam pengembangan dirinya.

¹<http://repository.unpas.ac.id/13193/5/BAB%2011.pdf> , (Diakses pada tanggal 26 Januari 2018).

Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan untuk membentuk pribadi anak yang kuat terutama di Desa Ujung Kubu peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat berperan agar anak dapat mengembangkan kemampuan yang ia miliki, oleh karena itu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat berperan besar dalam mengembangkan kreativitas anak. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat berperan dalam pembinaan keluarga yang berakhlak bagi generasi muda, yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu pemerintah mensukseskan pembangunan. Selama ini, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sudah begitu melembaga baik di tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa.

Bahkan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dengan berbagai kegiatannya pelaksanaannya telah merambah hingga ke tingkat dusun dan RT. Agar pengelolaannya efektif maka di tingkat propinsi, kabupaten, kecamatan dan desa telah dibentuk Tim Penggerak (TP) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang fungsinya selain menggerakkan dan mengkoordinir kegiatan, juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya masing-masing, termasuk di antaranya adalah dalam rangka membangun keluarga yang sehat berketahanan.

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, jasmani, kematangan emosi, kepribadian keadaan jasmani dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan yang tak terbatas dalam belajar, untuk dapat

berpikir kreatif dan produktif.² Kreativitas adalah suatu kemampuan, yaitu kemampuan untuk membayangkan atau menciptakan sesuatu yang baru, kemampuan untuk membangun ide-ide baru dengan mengombinasikan, mengubah, menerapkan ulang ide-ide yang sudah ada.³ Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berpikir tentang sesuatu dengan suatu cara yang baru dan tidak biasa serta menghasilkan penyelesaian yang unik terhadap berbagai persoalan.

Beberapa defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabung-gabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru di sini adalah sesuatu yang belum diketahui olehnya, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.⁴

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, di mana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau kecerdasan

²Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 111.

³Utami Munandar *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 19.

⁴Semiawan Conny R, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999), hlm. 89.

emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.⁵ Ayat Al-Qur'an yang menerangkan tentang perintah mengembangkan kreativitas secara tersirat terdapat dalam Q.s An-Nahl ayat 78, Allah berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia Allah memberikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur” (Q.s An-Nahl ayat 78).

Kesimpulan ayat tersebut adalah semua kemampuan yang Allah SWT berikan (sesuai dengan Q.s An-Nahl:78) tersebut dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan kreativitas manusia khususnya kreativitas seorang anak. Anak-anak yang mendapat lingkungan pengasuhan dan pendidikan yang baik, akan mampu mengembangkan sikap kreatif; antusias untuk bereksplorasi, bereksperimen, berimajinasi, serta berani mencoba dan mengambil resiko. Untuk perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan, yang berupa apresiasi, dukungan, pemberian penghargaan, pujian dan lain-lainnya. Dorongan kuat dalam diri anak itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu.

⁵Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini : Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Muiya Sarana Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2016), hlm. 8-11.

Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi juga dapat dihambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu. Di dalam keluarga, di sekolah, di pekerjaan, maupun di masyarakat harus ada penghargaan dan dukungan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu. Untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif.

Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam berbagai kegiatan kreatif. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Misalnya mengikuti salah satu kegiatan organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Ujung Kubu, kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi yang kuat, pembinaan anak dan mengembangkan kreativitas anak. Contohnya, membuat kerajinan tangan dari sapu lidi, membuat tas dari tali plastik dan sebagainya.⁶

Di Desa Ujung Kubu peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat memiliki pengaruh yang sangat besar baik dalam pengaruh sosial dan mengembangkan kreativitas anak, ataupun hal yang lainnya, serta menjadi teladan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam mengembangkan kreativitas anak menjadi perhatian bagi masyarakat dan menjadi pengaruh bagi kreativitas anak.

Melihat pemaparan di atas, dan mengingat penulis tinggal di Desa Ujung Kubu dan adanya peran PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dalam

⁶*Ibid.*, hlm. 11.

mengembangkan kreativitas anak di Desa Ujung Kubu tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk membuat judul proposal dengan judul **“Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apa program dari PKK tersebut ?
2. Bagaimana peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak ?
3. Apa visi dan misi peran PKK tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program dari PKK tersebut.
2. Untuk mengetahui peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak.
3. Untuk visi dan misi peran PKK tersebut.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Setelah penulis menyelesaikan kajian ilmiah tentang peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, diharapkan dapat berguna dua bidang kajian:

a. Bidang Akademik

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak terhadap penyelenggaraan di masyarakat.
- 2) Untuk menyumbangkan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi akademisi atau mahasiswa di jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam).

b. Bidang Sosial Praktis

- 1) Bagi peneliti, merupakan bahasan informasi yang dapat dikembangkan ke berbagai aspek penelitian dan menambah pengetahuan dalam mengetahui peran aktif PKK di masyarakat.
- 2) Bagi PKK, merupakan langkah yang penting untuk dijadikan bahan perbandingan agar dapat meningkatkan peran yang lebih luas di masyarakat umum.
- 3) Selain itu juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar pendidikan strata satu (S-1) dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

E. Batasan Istilah

Adapun batasan istilah pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Peran adalah pemain sandiwara (film) dan juga sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁷

⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 854.

2. PKK adalah salah satu organisasi yang diharapkan menjadi wadah potensial motor penggerak pembangunan.
3. Anak yang dimaksud adalah anak yang berumur 8-10 tahun, anak adalah suatu masa peralihan yang mana ditandai dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun secara psikisnya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan mudah memahami kandungan yang terdapat dalam proposal ini, maka penulis memberikan sistematika pembahasan berdasarkan beberapa bab yaitu sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoritis berisikan tentang kerangka teori, yaitu menggunakan teori Karl Gross, teori Kohnstamm, kerangka konsep, kajian terdahulu.

Bab III merupakan metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

Perkembangan kreativitas anak usia dini teori dan praktis merupakan suatu komponen penting yang harus diketahui oleh pendidik dan calon pendidik terhadap perkembangan anak, yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan kepada anak.

Kreativitas merupakan potensial yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas anak terdapat beberapa teori sebagai berikut:

1. Teori Karl Gross

Teorinya bernama teori biologis. Anak-anak bermain oleh karena anak-anak harus mempersiapkan diri dengan tenaga dan pikirannya untuk masa depannya. Seperti halnya dengan anak-anak binatang, yang bermain latihan untuk mencari nafkah, maka anak manusia pun bermain untuk melatih organ-organ jasmani dan rohaninya untuk menghadapi masa depannya. Misalnya:

Si Ani, bermain boneka, oleh karena ia nanti akan memelihara anaknya.

Si Amin sebagai petani bermain mencangkul, membajak, agar sesudah besar ia cakap menggunakan alat-alat pertanian itu.

Tentang lebih banyaknya permainan anak yang satu dengan yang lain, oleh Gross dikatakan bahwa makin tinggi tingkat hidup seseorang, maka makin banyaklah yang harus dipersiapkannya. Masa bermainnya binatang sangat singkat karena

binatang tidak memiliki kebudayaan setinggi manusia, dan antara golongan manusia yang satu dengan yang lain pun tidak sama, sehingga anak yang seorang tentu saja lebih memerlukan waktu untuk bermain dari pada yang lain.

2. Teori Kohnstamm

Teorinya dapat di namakan teori kepribadian. Anak-anak bermain oleh karena di dalam permainan itu mereka berada di dalam suasana yang bebas, sehingga ada kesempatan untuk menunjukkan kepribadiannya sebagai individu maupun kepribadiannya sebagai anggota masyarakat. Dalam permainan itu dapat dilihat watak tiap orang dengan jelas. Apakah kelebihanannya, kekurangannya, sportivitasnya, kesanggupannya, dan sebagainya. Juga dapat diketahuinya bagaimana cara ia bergaul dengan orang lain bagaimana sikapnya terhadap kawannya, terhadap orang yang lebih tua, terhadap tata tertib dan sebagainya.⁸

B. Kerangka Konsep

1. Pengertian Peran

Kata peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti “pemain sandiwar”. Sedangkan peranan seperangkat yang diharapkan oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.⁹

⁸Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 29-31.

⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 212.

Peranan juga diartikan sebagai suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu. Peranan-peranan yang tepat dipelajari sebagai bagian dari proses sosialisasi dan kemudian diambil alih oleh para individu.¹⁰

Peranan yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat yaitu merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peranan. Peranan mungkin mencakup tiga hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan
- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Bahwa peranan itu mencakup tiga hal, yaitu: *Pertama*, peranan yang dikaitkan dengan norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang

¹⁰Bruce J. Cohen, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1992), hlm. 76.

membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan. *Kedua*, peranan adalah suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peranan juga dapat dikatakan sebagai perikelakuan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan seseorang lebih banyak menunjukkan suatu proses dari fungsi dan kemampuan mengadaptasi diri dalam lingkungan sosialnya. Dalam pembahasan tentang aneka macam peranan yang melekat pada individu-individu dalam masyarakat, Soerjono mengutip pendapat Marion J. Levy Jr., bahwa ada beberapa pertimbangan sehubungan dengan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa peranan-peranan tertentu harus dilaksanakan apabila struktur masyarakat hendak dipertahankan kelangsungannya.
- b. Peranan tersebut dilekatkan pada individu yang oleh masyarakat dianggap mampu untuk melaksanakannya. Mereka harus telah terlebih dahulu terlatih dan mempunyai pendorong untuk melaksanakannya.
- c. Dalam masyarakat kadang-kadang dijumpai individu-individu yang tak mampu melaksanakan peranannya sebagaimana diharapkan oleh masyarakat, oleh karena pelaksanaannya memerlukan pengorbanan yang terlalu banyak dari kepentingan-kepentingan pribadinya.
- d. Apabila semua orang sanggup dan mampu melaksanakan peranannya, belum tentu masyarakat akan dapat memberikan peluang-peluang yang

seimbang. Bahkan seringkali terlihat betapa masyarakat terpaksa membatasi peluang-peluang tersebut.¹¹

Dalam melaksanakan peranan tertentu kita diharapkan oleh masyarakat agar menggunakan cara-cara yang sesuai dengan yang mereka harapkan. Keadaan semacam ini disebut sebagai “*prescribed role*” (peranan yang dianjurkan). Tetapi adakalanya orang-orang yang diharapkan ini tidak berperilaku menurut cara-cara yang konsisten dengan harapan-harapan orang lain. Mereka masih bisa dianggap menjalankan peranan-peranan yang diberikan oleh masyarakat walaupun tidak konsisten dengan harapan-harapan si pemberi peran. Keadaan seperti ini disebut sebagai “*enacted role*” (peranan nyata) yaitu keadaan sesungguhnya dari seseorang dalam menjalankan peranan tertentu. Ketidak selarasan pelaksanaan kedua peranan tersebut mungkin disebabkan oleh:

- a. Kurangnya pengertian para individu terhadap persyaratan-persyaratan bagi peran yang harus dijalankan.
- b. Kesengajaan untuk bertindak menyimpang dari persyaratan peranan yang diharapkan.
- c. Ketidak mampuan individu memainkan peranan tersebut secara efektif.

Seiring dengan adanya konflik antara kedudukan-kedudukan, maka ada juga konflik peran (*conflict of role*) dan bahkan pemisahan antara individu dengan peran yang sesungguhnya harus dilaksanakan (*role-distance*). *Role-distance* terjadi apabila

¹¹Abdulsyani, *Sosiologi: Sistemika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 95.

si individu merasakan dirinya tertekan karena merasa dirinya tidak sesuai untuk melaksanakan peran yang diberikan masyarakat kepadanya, sehingga tidak dapat melaksanakan perannya dengan sempurna atau bahkan menyembunyikan diri.

Peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi.
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan.
- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat.
- d. Menghidupkan sistem pengendali dan kontrol, sehingga melestarikan kehidupan masyarakat.¹²

2. Jenis-Jenis Peranan

Peranan berdasarkan jenis-jenisnya dapat diklasifikasikan beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan yang diharapkan (*Expected Roles*): cara ideal dalam pelaksanaan peranan menurut penilaian masyarakat. Masyarakat menghendaki peranan yang diharapkan dilaksanakan secermat-cermatnya dan peranan ini tidak dapat ditawar dan harus dilaksanakan seperti yang ditentukan. Peranan jenis ini antara lain peranan hakim, peranan protokoler diplomatik, dan sebagainya.

¹²J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 139-140.

- b. Peranan yang disesuaikan (*Actual Roles*): yaitu cara bagaimana sebenarnya peranan itu dijalankan. Peranan ini pelaksanaannya lebih luas, dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu. Peranan yang disesuaikan mungkin tidak cocok dengan situasi setempat, tetapi kekurangan yang muncul dapat dianggap wajar oleh masyarakat.
- c. Peranan bawaan (*Ascribed Roles*): yaitu peranan yang diperoleh secara otomatis, bukan karena usaha, misalnya peranan sebagai nenek, anak, bupati dan sebagainya.
- d. Peranan pilihan (*Acchived Roles*): yaitu peranan yang diperoleh atas dasar keputusannya sendiri, misalnya seseorang yang memutuskan untuk memilih kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dan menjadi mahasiswa prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
- e. Peranan Kunci (*Key Roles*) dan Peranan Tambahan (*Suplementary Roles*).
- f. Peranan Golongan dan Peranan Bagian.
- g. Peranan Tinggi, Peranan Menengah, Peranan Rendah.¹³
- h. Peranan ideal, sebagaimana dirumuskan atau diharapkan oleh masyarakat terhadap status tertentu. Peranan ideal tersebut merumuskan hak-hak dan kewajiban-kewajiban yang terkait pada status-status tertentu. Misalnya peranan ideal yang diharapkan oleh seorang ibu atau ayah terhadap anak-anaknya atau sebaliknya. Peranan ini sama juga dengan peranan yang diharapkan.

¹³Hendro Sucipto, *Sosiologi Sistematis*, (Yogyakarta: Kanisius, 1989), hlm. 185-187.

- i. Peranan yang dianggap oleh diri sendiri, peranan ini merupakan hal yang oleh individu harus dilakukan pada situasi-situasi tertentu. Artinya seorang individu menganggap bahwa dalam situasi-situasi tertentu yang dirumuskan sendiri dia harus melaksanakan peranan tertentu. Misalnya seorang ayah telah mempunyai anak yang telah menginjak masa remaja, menganggap bahwa ia harus lebih banyak berperan sebagai seorang kakak dari pada seorang ayah. Mungkin saja peranan yang dianggap oleh diri sendiri tersebut, berbeda dengan peranan ideal yang diharapkan masyarakat.
- j. Peranan yang dilaksanakan atau dikerjakan, ini merupakan peranan yang sesungguhnya dilaksanakan oleh individu dalam kenyataannya, yang terwujud dalam perikelakuan nyata. Peranan yang dilaksanakan dalam kenyataan mungkin saja berbeda dengan peranan ideal maupun peranan yang dianggap oleh diri sendiri.¹⁴

Dari jenis-jenis peranan yang ada dalam masyarakat, kita dapat mengetahui bahwa setiap orang memegang lebih dari satu peranan, tidak hanya peranan bawaan saja, tetapi juga peranan yang diperoleh melalui usaha sendiri maupun peranan yang ditunjuk oleh pihak lain.

¹⁴Dewi Wulansari, *Sosiologi: Konsep dan Teori*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 112.

3. Perubahan dan Prestasi Peranan

Agar seseorang bisa melaksanakan peranannya dengan baik dia harus memiliki kepribadian yang menunjang pelaksanaan peranan tersebut. Namun tidak semua individu memiliki jenis kepribadian seperti itu yang memungkinkan mereka bisa melaksanakan peranan mereka masing-masing secara efektif. Kebanyakan individu mengalami kesulitan dalam menjalankan peran-peran yang telah ditentukan oleh masyarakat yang sebetulnya merupakan bagian kehidupan mereka semenjak mereka dilahirkan. Peran-peran prestasi biasanya diterima dan dijalankan para individu setelah mereka bisa membentuk kepribadian sendiri. Itulah sebabnya mengapa orang-orang tertentu mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dan menjalankan peran mereka secara efektif.

4. Pengertian PKK

Salah satu organisasi yang diharapkan menjadi wadah potensial motor penggerak pembangunan adalah PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Khususnya dalam hal pemberdayaan keluarga sebagai ujung tombak keberhasilan pembangunan. Sebagai sebuah organisasi yang berbasis kepada keluarga, kegiatan PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) banyak memberi manfaat. Baik kegiatan yang bersipat sosial maupun kegiatan lainnya seperti penyantunan kepada keluarga kurang mampu dan lansia. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) juga melakukan pembinaan kepada keluarga supaya menjadi keluarga yang harmonis, serta mendorong tumbuh dan berkembangnya berbagai usaha ekonomi keluarga. PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sangat berperan dalam pembinaan

keluarga yang berakhlak bagi generasi muda, yang pada akhirnya diharapkan dapat membantu pemerintah mensukseskan pembangunan.

Selama ini, PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) sudah begitu melembaga baik di tingkat pusat, propinsi, kabupaten, kecamatan maupun desa. Bahkan PKK dengan berbagai kegiatannya pelaksanaannya telah merambah hingga ke tingkat dusun, RT. Agar pengelolaannya efektif maka di tingkat profinsi, kabupaten, kecamatan dan desa telah dibentuk Tim Penggerak (TP) PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang fungsinya selain menggerakkan dan mengkoordinir kegiatan, juga memfasilitasi berbagai kegiatan dalam rangka menunjang berbagai kegiatan pembangunan yang dilaksanakan di wilayahnya masing-masing, termasuk di antaranya adalah dalam rangka membangun keluarga yang sehat berketahanan.¹⁵

5. Pengertian Kreativitas

Kreativitas yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang untuk terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Kemudian Freeman dan Munandar mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan.

Secara rinci kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya

¹⁵[http:// repository.unpas.ac.id/13193/5/BAB%2011.pdf](http://repository.unpas.ac.id/13193/5/BAB%2011.pdf) (Diakses pada tanggal 26 Januari 2018).

tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama kesituasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru, ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap, ia mungkin dapat berbentuk produk seni, produk ilmiah atau mungkin bersipat metodologis.

Pada intinya kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya, yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

6. Mekanisme Kreativitas

Orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru, biasanya sesudah melewati beberapa tahap, dengan urutan dikemukakan oleh David Cambell melalui lima tahap dalam proses kreatif yaitu:

a. Persiapan (*preparation*)

Meletakkan dasar, mempelajari latar belakang masalah, seluk beluk dan problematikanya. Meskipun tidak sama ahli kreatif, namun kebanyakan pencipta adalah ahli. Terobosan gemilang dalam suatu bidang hampir

selalu dihasilkan oleh orang-orang yang sudah lama berkecimpung dan lama berpikir dalam bidang itu. Persiapan untuk kreativitas itu kebanyakan dilakukan atas dasar “minat“. Kesuksesan orang-orang besar tercapai dan bertahan, bukan oleh loncatan yang tiba-tiba, tetapi dengan usaha keras.

b. Konsentrasi (*consentration*)

Orang-orang kreatif biasanya serius, perhatiannya tercurah dan pikirannya terpusat pada hal yang mereka kerjakan. Penulis, seniman, ilmuwan, penemu, orang iklan, dan usahawan kerap menceritakan saat-saat konsentrasi panjang yang mereka buat sebelum perkara yang mereka coba pecahkan teratasi. Orang-orang semacam itu memang merangsang tirai yang dipergunakan untuk menyaring tuntutan dari luar. Jika dari usaha konsentrasi itu, tidak lahir sukses dalam waktu yang wajar, konsentrasi memuncak menjadi semacam kegilaan. Orang yang melakukan konsentrasi menjadi kecewa, kendor dan kehilangan kesabaran.

c. Inakubasi (*inacubation*)

Mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai. Sebuah busur tak dapat direntang terus-menerus untuk jangka panjang tanpa bahaya patah. Maka kita perlu melarikan diri dari perkara yang sedang kita selesaikan, masalah yang hendak kita pecahkan. Inakubasi merupakan saat di mana sedikit demi sedikit kita bebaskan dari kerutinan berpikir, kebiasaan bekerja, kelaziman pemakai cara.

d. Iluminasi

Tahap iluminasi merupakan tahap yang paling menyenangkan sebab bagian yang paling nikmat dalam penciptaan. Sebab tahap ketika segalanya jelas dan penerapan untuk pemecahan masalah, penyelesaian perkara, cara kerja, jawaban baru tiba-tiba tampak laksana kilat. Pada waktu tahap iluminasi itu datang. Kita ibarat mabuk kepayang. Kita melayang amat gembira tak terlukiskan. Hal ini dapat dipahami, sebab tahap iluminasi tiba, baru sesaat sesudah konsentrasi yang padat dan kekecewaan yang kerap tidak kecil. Sesudah kita bersitegang diri dengan masalah atau perkara selama berhari-hari, berbulan-bulan, bahkan mungkin bertahun-tahun, secara tiba-tiba pemecahan masalah atau penyelesaian perkara itu muncul, laksana letusan mercon hebat di tengah malam sunyi. Pelepasan dari ketegangan itu seperti ledakan, baik uap panas yang memecahkan alat penyimpanannya. Rasa nyaman itu menjadi semakin besar, manakala penyelesaian perkara dan pemecahan masalah itu muncul dengan mendadak tak terduga-duga dan tak diharap-harapkan. Kita dapat saja berteriak berisi pemberitahuan secara terbata-bata tentang ide, gagasan hebat yang baru didapat, masalah yang selesai, perkara yang terselesaikan, jawaban yang baru dikemukakan.

e. Verifikasi/produksi

Memastikan apakah solusi itu benar-benar memecahkan masalah, masih ada pekerjaan berat yang harus dikerjakan. Kalau sudah menemukan ide,

gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja baru, kita harus turun tangan mewujudkannya. Kecakapan kerja merupakan bagian penting dalam karya kreatif. Betapapun banyak ide, gagasan, ilham, impian bagus-bagus yang ditemukan, jika tidak dapat diwujudkan, semuanya akan lenyap bagai embun diterjang sinar matahari. Maka orang kreatif harus memiliki kecakapan kerja baik secara pribadi maupun kelompok.¹⁶

7. Ciri - Ciri Anak Kreatif

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, di mana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas.

Tiga potensi tersebut akan terus menerus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses pada kedewasaan diri. Jadi, ketika anak kehilangan dunianya, maka hal ini akan membunuh kreativitas mereka. Ingat, bahwa kreativitas melibatkan interaksi antara otak, perasaan dan gerak dalam kegiatan bermain. Anak adalah manusia unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki. Suyanto

¹⁶*Ibid.*, hlm. 6-8.

mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut:

- a. Senang menjajaki lingkungannya.
- b. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya.
- c. Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.
- d. Suka bertualang; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
- e. Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.
- f. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.¹⁷

8. Pengertian Anak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang paling kecil, misalnya baru berumur 6 tahun. Menurut Singgih, “anak adalah suatu masa peralihan yang mana ditandai dengan adanya perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat, baik secara fisik maupun secara psikisnya”.¹⁸ Menurut Alquran yang menerangkan perkembangan dan pertumbuhan manusia memiliki pola umum yang diterapkan pada manusia, meskipun terdapat perbedaan individual. Secara tersirat terdapat dalam Q.s Al-Ruum ayat 54, Allah berfirman:

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Artinya : Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat,

¹⁷*Ibid.*, hlm. 8-9.

¹⁸Singgih D Gunarsa, *Dasar-Dasar Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997), hlm. 25.

kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendakiNya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Q.s Ar-Ruum ayat 54).

Kesimpulan ayat tersebut ialah pola yang terjadi adalah bahwa setiap individu tumbuh dari keadaan yang lemah menuju keadaan yang kuat dan kemudian kembali melemah. Dengan kata lain, pertumbuhan dan perkembangan, sesuai dengan hukum alam, ada kenaikan dan penurunan. Ketika seseorang secara berangsur-angsur mencapai puncak perkembangannya, baik fisik maupun kognitif, dia mulai menurun berangsur-angsur.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, masa perkembangan meliputi masa prenatal (dari masa konsepsi sampai usia 9 bulan kandungan), masa natal (0-14 hari), masa bayi (2 minggu-2 tahun), masa anak (2-10/11 tahun), masa remaja (11/12-20/21 tahun), dan masa dewasa (21-60 tahun).¹⁹

C. Kajian Terdahulu

Dalam penulisan proposal yang berkaitan dengan masalah Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak, menurut penelusuran penelitian terdapat karya ilmiah (skripsi) sebelumnya yang membahas tentang Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak, yaitu:

Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Desa Muara Bengkal Ilir Kecamatan Muara Bengkal Kabupaten Kutai Timur. Oleh: Muhammad

¹⁹Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 27.

Sunarto, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2013.

a. Persamaan

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

b. Perbedaan

Perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan penelitian terdahulu adalah objek penelitiannya yaitu penelitian yang dahulu lebih menekankan kepada orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak, sedangkan yang saya teliti adalah lebih menekankan kepada peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan penulis adalah metode penelitian kualitatif, yaitu memberikan gambaran tentang peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan data lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak-pihak terkait yang dijadikan sampel penelitian.

Pendekatan Penelitian ini adalah deskriptif, yang dimaksud deskriptif adalah laporan ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya,²⁰ serta berusaha untuk mendeskripsikan dan melukiskan faktor-faktor yang ada, kemudian menganalisa dan menafsirkan untuk selanjutnya disimpulkan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. waktu penelitian adalah waktu yang berlangsung dalam kegiatan penelitian. Tahap penelitian ini telah dilaksanakan di awal perkuliahan semester genap Januari 2018 hingga pada bulan Maret 2018.

²⁰Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 11.

C. Informan Peneliti

Informan penelitian ini diarahkan pada pencarian data dari beberapa buku, internet, dari data atau dokumen Desa, serta terjun langsung pada objek penelitian, yaitu ibu-ibu PKK dan anak-anak Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, yang secara langsung akan diwawancari oleh penulis, agar bisa mendapatkan hasil penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, dipergunakan dua sumber data yaitu, pengumpulan data Primer dan data Sekunder.

1. Data Primer

Untuk mendapatkan informasi awal, peneliti melakukan studi literatur yang berkenaan dengan Peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak. Hal ini bertujuan untuk menjalin kerjasama yang baik dengan informan yang diteliti untuk melakukan suatu perubahan yang mengarah perbaikan, sesuai kehendak dan kebutuhan. Peneliti juga akan terjun langsung kelapangan tempat penelitian sehingga data yang diharapkan dapat diperoleh secara akurat dan jelas. Dalam pengumpulan sumber data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi langsung dan wawancara.

a. Observasi Langsung

Observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat

standar lain untuk keperluan tersebut. Dengan cara pengamatan langsung terdapat kemungkinan untuk mencatat hal-hal, perilaku, pertumbuhan dan sebagainya, sewaktu kejadian tersebut berlaku, atau sewaktu perilaku tersebut terjadi. Dengan cara pengamatan, data yang langsung mengenai perilaku yang tipikal dari objek dapat dicatat segera, dan tidak menggantungkan data dari ingatan seseorang.

Pengamatan langsung dapat memperoleh data dari subjek baik yang tidak dapat berkomunikasi secara verbal atau yang tak mau berkomunikasi secara verbal.

b. Wawancara

Selain dari pengumpulan data dari pengamatan, maka dalam ilmu sosial data dapat juga diperoleh dengan mengadakan interview atau wawancara. Dalam hal ini informasi atau keterangan diperoleh langsung dari responden atau informan dengan cara tatap muka dan bercakap-cakap.²¹ Fokus wawancara adalah ibu-ibu PKK.

Secara garis besar, wawancara dibedakan atas wawancara terstruktur (*structured interview*), wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview*), wawancara terbuka, dan wawancara tertutup. Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam wawancara tatap muka (*face to face interview*) atau wawancara melalui telepon (*interview by telephone*).

²¹Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 212-212 dan 234.

1) Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur adalah kegiatan wawancara yang memerlukan administrasi dari suatu jadwal wawancara oleh seorang pewawancara. Tujuannya untuk semua yang diwawancarai adalah untuk memberikan secara pasti konteks yang sama dari pertanyaan. Wawancara terstruktur dilakukan oleh peneliti bila dia mengetahui secara jelas dan terperinci apa informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden.

2) Wawancara Tidak Terstruktur

Disebut wawancara tidak terstruktur sebab pewawancara tidak memiliki *setting* wawancara dengan sekuensi pertanyaan yang direncanakan yang dia akan tanyakan kepada responden. Dengan kata lain, pewawancara dalam wawancara tidak terstruktur secara khas hanya mempunyai satu daftar tentang topik atau isu.²²

3) Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan menegetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu.

²²Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 313

4) Wawancara Tertutup

Wawancara tertutup biasanya yang diwawancarai tidak mengetahui dan tidak menyadari bahwa mereka diwawancarai. Mereka tidak mengetahui tujuan wawancara.²³

Dalam wawancara fokus utama orang yang diwawancarai adalah ibu-ibu PKK Desa Ujung Kubu dan beberapa anak yang ikut organisasi PKK Ujung Kubu.

2. Data Sekunder

Penelitian memperoleh data melalui perpustakaan seperti: buku (*literature*), jurnal, catatan-catatan yang diperoleh melalui desa, dan catatan yang ada pada lembaga PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) serta melalui situs/*webside*. Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data sekunder. Buku-buku yang terkait seperti, *Pengembangan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)* yang ditulis oleh Masganti dan *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini (Teori dan Pengembangannya)* yang ditulis oleh Khadijah.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data dari hasil pengumpulan data, merupakan tahapan yang penting dalam penyelesaian suatu kegiatan penelitian ilmiah. Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data.

²³Alamsyah Taher, *Metode Penelitian Sosial*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009), hlm. 147.

Suatu penelitian yang efektif dan efisien, bila semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Itulah kiranya, pada saat merancang penelitian, sudah harus dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang akan digunakan.²⁴

Analisis data dalam penelitian merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dan memerlukan ketelitian serta kekritisan dari peneliti.²⁵ Adapun tujuan analisis data adalah seperti yang dikemukakan oleh Kerlinger “*The purpose of analysis is to reduce data to intelligible and interpretable form, so that the relations of research problem can be studied and tested*” artinya tujuan dari analisis adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antar problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.

Proses analisis dan penafsiran data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara melalui beberapa ibu-ibu PKK Desa Ujung Kubu dan anak-anak yang ikut organisasi PKK Ujung Kubu, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen tentang PKK, gambar atau foto yang terkait dengan PKK, dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari, dan ditelaah, langkah berikutnya mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan klarifikasi data. Hal ini dilakukan untuk memperjelas suatu gambaran permasalahan yang diajukan yaitu

²⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 127.

²⁵Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 198.

mengenai Peran PKK dalam mengembangkan kreativitas anak Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Tahap berikutnya dilakukan kesimpulan. Kesimpulan digunakan untuk meringkas gambaran atau uraian dari permasalahan yang dibahas.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Ujung Kubu adalah nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara. Sama halnya dengan desa-desa di sekitar Ujung Kubu, pada abad ke-16 saat masa kerajaan sebelum kemerdekaan Republik Indonesia telah berdiri sebuah kerajaan yang bernama “Kerajaan Lima Laras”

Konon ceritanya, Kerajaan Lima Laras berdiri atas lima kampung kecil yang merupakan kekuatan bagi Kerajaan Lima Laras. Kampung-kampung tersebut antara lain:

- a. Kampung Rawo sebagai pusat perdagangan atau pusat pemerintahan sebelum abad ke-18.
- b. Kampung Pinang/Sentang atau Kampung Periuk.
- c. Pematang Kocik.
- d. Kampung guntung.
- e. Nibung Hangus.

Nibung Hangus adalah tanah yang subur berhutan belukar banyak ditumbuhi pohan rotan, pohon pinang, pohon bakau, pohon nibung, dan tumbuhan lainnya seperti nipah, sehingga merupakan tanah yang amat subur. Banyak hasil dari Nibung Hangus tersebut membuat kampung tersebut terkenal sehingga banyak pendatang dari luar

daerah datang bermukim dan mengambil hasil hutan tersebut sambil bercocok tanam dan berdagang terutama dari Minang, Riau, Jambi, Malaya, dan Aceh. Kampung Nibung Hangu menurut ceritanya akhir-akhir abad 16/awal-awal abad 17, hutan nibung yang terbakar tersebut mulai dari Sei Batu Bara Kiri Guntung-Lenggadai-Ujung Kubu sampai dengan Meranti.

Nibung Hangu berubah menjadi kampung Lima Laras disekitar tahun 1925. Kampung Lima Laras terbagi dua, Lima Laras A dan Lima Laras B, selanjutnya Lima Laras A hingga sekarang masih disebut dengan Lima laras, dan Lima Laras B sepanjang 3 Km arah ke Timur atau disebut juga Ujung Langkat. Ujung Langkat inilah cikal bakal nama kampung Ujung Kubu yang sekarang menjadi kepenghuluan Desa Ujung Kubu. Disebut Ujung karena pemukiman terakhir kekuasaan kerajaan Lima Laras. Langkat sendiri merupakan nama kampung dari pendatang Melayu dari tanah Langkat yang kemudian pendatang tersebut mendirikan kios/kedai di simpang tengah kampung Ujung Kubu.

Istilah Ujung Kubu sendiri merupakan nama yang diambil dari perlawanan rakyat Kerajaan Lima Laras dengan Belanda. Pada saat peperangan perlawanan rakyat dengan tentara Belanda, Ujung Kubu merupakan ujung pertahanan dari rakyat Kerajaan Lima Laras. Penggantian nama Ujung Langkat ke Ujung Kubu didasari dari perjuangan masyarakat Ujung Kubu pada masa dahulu dalam menantang penjajahan Belanda. Selain itu salah satu sudut di kampung Ujung Kubu menurut ceritanya adalah tempat hunian makhluk halus (bunian) sehingga tidak satupun orang yang berniat buruk dapat menaklukkan Ujung Kubu. Ujung Kubu juga dikenal dengan

tempat gudangnya ulama-ulama Islam, panglima dan tabib-tabib yang handal dan profesional yang menjadi tumpuan kerajaan ketika itu.

2. Kondisi Demografi Desa

a. Letak dan Luas Desa

Desa Ujung Kubu terletak di sebelah Utara laut Sumatera tepatnya di Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. Berjarak 7 Km dari ibu kota Tanjung Tiram. Desa Ujung Kubu terbentuk atas 9 dusun, memiliki luas wilayah 914 Ha atau 65 Km², dengan perincian sebagai berikut:

TABEL 1
NAMA DUSUN DAN KEPALA DUSUN DESA UJUNG KUBU

| No | Nama Dusun | Kepala Dusun |
|----|----------------------------|------------------|
| 1 | Dusun I Kolam Delapan | Ramlan |
| 2 | Dusun II Kamar | Erwansyah |
| 3 | Dusun III Pokan Ujung Kubu | Ramli |
| 4 | Dusun IV Kampung Petani | Ajma'in |
| 5 | Dusun V Pematang Pasir | Muhammad Tahir |
| 6 | Dusun VI Simpang KR | Syamsul Bahri |
| 7 | Dusun VII Simpang Teladan | Muhammad Syafi'i |

| | | |
|---|---------------------------|-------------|
| 8 | Dusun VIII Pematang Kocik | Saharuddin |
| 9 | Dusun IX Tanah tinggi | Abdul Jalil |

b. Topografi dan Jenis Tanah

- 1) Desa Ujung Kubu Memiliki tanah darat dan rawa dan dari sebelah utara berbatasan langsung dengan selat Malaka sehingga tidak jauh dari permukaan pantai.
- 2) Memiliki topografi datar dengan kemiringan rata-rata 1 derajat.
- 3) Desa Ujung Kubu berada pada ketinggian rata-rata 5 (lima) Meter di atas permukaan laut.

c. Iklim

- 1) Desa Ujung Kubu termasuk beriklim tropis.
- 2) Kelembaban rata-rata di Desa Ujung Kubu 36° C serta curah hujan cukup tinggi mencapai 2000-3000 Mm/tahun.

3. Kondisi Ekonomi

Kemiskinan masih merupakan salah satu masalah terbesar dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Meski upaya-upaya penanggulangan kemiskinan terus menerus dilakukan bahkan semakin gencar dan meningkat frekuensinya dalam beberapa tahun terakhir, namun belum terlihat tanda-tanda yang meyakinkan bahwa masalah kemiskinan dapat segera diatasi. Jumlah penduduk miskin bukan semakin berkurang, tetapi bahkan secara kasat mata terlihat semakin bertambah jumlahnya. Karena itu,

kemiskinan masih akan tetap menjadi tantangan dan masalah terbesar bagi Indonesia ke depan, selain masalah lainnya.

Kondisi ekonomi masyarakat Ujung Kubu sendiri, secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, nelayan, petani sawah tadah hujan dan kelapa sawit. Sebagian kecil dari sektor formal seperti Pegawai Negeri Sipil (PNS), honorer, guru, tenaga medis, dan lain-lain.

4. Kondisi Sosial Desa

Penduduk desa Ujung Kubu berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, di mana mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari suku Melayu, Jawa, Minang, Mandailing, dan Batak, sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal terus dibina sehingga perselisihan diselesaikan dengan musyawarah. Sehingga secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Ujung Kubu mempunyai jumlah penduduk 7.270 Jiwa, yang terdiri dari laki-laki 3.636, perempuan 3.634 Jiwa dan 1.759 KK, dengan perincian sebagai berikut:

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK DAN AGAMA DESA UJUNG KUBU

| No. | Nama Dusun | Jumlah Penduduk | | | | Agama | | | | |
|---------------|------------|-----------------|-------|-------|-------|-------|-----------|---------|-------|-------|
| | | Lk | Pr | Total | KK | Islam | Protestan | Katolik | Hindu | Budha |
| 1. | Dusun I | 191 | 168 | 359 | 96 | ✓ | | | | |
| 2. | Dusun II | 392 | 422 | 814 | 814 | ✓ | | | | |
| 3. | Dusun III | 881 | 886 | 1.767 | 398 | ✓ | | | | |
| 4. | Dusun IV | 224 | 218 | 442 | 112 | ✓ | | | | |
| 5. | Dusun V | 230 | 187 | 417 | 112 | ✓ | | | | |
| 6. | Dusun VI | 521 | 485 | 1006 | 245 | ✓ | | | | |
| 7. | Dusun VII | 364 | 415 | 779 | 214 | ✓ | | | | |
| 8. | Dusun VIII | 379 | 370 | 749 | 184 | ✓ | | | | |
| 9. | Dusun IX | 454 | 483 | 937 | 181 | ✓ | | | | |
| Jumlah | | 3.363 | 3.634 | 7.270 | 1.759 | 100 % | | | | |

5. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi sarana dan prasarana umum desa Ujung Kubu secara garis besar adalah sebagai berikut:

TEBEL III
SARANA DAN PRASARANA DESA UJUNG KUBU

| No | Sarana/Prasarana | Jumlah/Volume |
|-----------|---------------------------|----------------------|
| 1 | Kantor Desa | 1 |
| 2 | Puskesmas | 1 |
| 3 | Gereja | 0 |
| 4 | Mesjid | 1 |
| 5 | Mushollah | 9 |
| 6 | Pos Kamling | 0 |
| 7 | Taman Kanak-Kanak/PAUD | 6 |
| 8 | Pos Polisi | 0 |
| 9 | SD Negeri/MI Swasta | 3 |
| 10 | SLTP Negeri/MTs Swasta | 3 |
| 11 | SLTA Negeri/MA Swasta | 1 |
| 12 | Madrasah Diniyah Awallyah | 2 |

6. Sumber Daya Alam Desa

Sumber daya alam yang tersedia di Desa Ujung Kubu adalah potensi desa yang menjadi aset utama desa yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat desa untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam mendukung sektor pembangunan, kesejahteraan masyarakat maupun peningkatan perekonomian masyarakat.

TABEL IV
SUMBER DAYA ALAM DESA UJUNG KUBU

| No. | Uraian Sumber Daya Alam | Volume | Satuan |
|-----|--|--------|--------|
| 1. | Lahan Pertanian | 175 | Ha |
| 2. | Lahan Hutan | 11,5 | Ha |
| 3. | Sungai | 50 | Ha |
| 4. | Tanaman Perkebunan : Sawit, Kelapa, Umbi-umbian, dll. | 130 | Ha |

7. Sumber daya Sosial Budaya Desa

Dari keberagaman etnis masyarakat desa Ujung Kubu tercermin etnis budaya dan adat yang beragam sesuai dengan adat istiadat dan kebiasaan di lingkungan masyarakat desa. Dari berbagai etnis, adat dan kebiasaan di desa, tergambar tabel jumlah data sumber daya sosial budaya desa Ujung Kubu, sebagai berikut:

TABEL V
SUMBER DAYA SOSIAL BUDAYA DESA UJUNG KUBU

| No. | Uraian Sumber Daya Sosial Budaya | Jumlah | Satuan |
|------------|---|---------------|---------------|
| 1. | Debus | 1 | Kelompok |
| 2. | Marhaban/Barzanji | 3 | Kelompok |
| 3. | Perwiridan | 9 | Kelompok |
| 4. | Gotong Royong | 1 | Desa |

**B. 10 Program Pokok PKK di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus
Kabupaten Batu Bara**

1. Penghayatan dan pengamalan pancasila

Pancasila adalah landasan ideologi Negara Indonesia dan terdiri dari lima prinsip yang tidak terpisahkan, meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat, kebijaksanaan dalam kemusyawaratan/perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila ini digali dari nilai budaya Indonesia yang mencakup kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, lebih mementingkan kepentingan nasional daripada kepentingan diri sendiri atau keluarga. Mengembangkan kebersamaan, taat kepada peraturan dan hukum yang berlaku berbudi pekerti luhur serta berwatak mulia.

2. Gotong-royong

Kegiatan gotong-royong dilaksanakan dengan memmbangun kerjasama yang baik antarsesama, warga dan kelompok untuk mewujudkan semangat persatuan dan kesatuan. Menumbuhkan kesadaran, kesetiaankawanan sosial dan kebersamaan serta saling menghormati antar umat beragama.

3. Pangan

Dalam hal pangan, PKK menggalakkan penyuluhan untuk memanfaatkan perkarangan, antara lain dengan menanam tanaman bermanfaat, bahkan juga dianjurkan memelihara unggas dan ikan serta cara pemeliharaannya di lahan perkarangan mereka sendiri.

4. Sandang

Sebagai salahsatu kebutuhan dasar, pakaian sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap, dan prilaku kesehatan. Diberbagai daerah, PKK menggalakan upaya untuk dapat memanfaatkan produk bahan dan corak pakaian setempat.

5. Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Rumah bukan untuk tempat berteduh saja. Rumah adalah tempat di mana keluarga dapat hidup bersama dan meningkatkan kualitas hidupnya dalam lingkungan yang nyaman, damai dan bersih. Orang perlu mengetahui bagaimana menata rumah sehat, menarik dan nyaman.

6. Pendidikan dan keterampilan

Dalam hal ini, PKK memanfaatkan pendidikan non-formal. Dengan adanya program wajib belajar maka PKK menganjurkan keluarga untuk dapat memberikan pendidikan yang baik bagi putra-putrinya. Dalam hal ini dilakukan kursus belajar dan kursus keterampilan untuk mengembangkan kreativitas anak misalnya, keterampilan membuat kerajinan tangan. Kerja selanjutnya kelompok diberi modal usaha. Selain itu PKK juga menggalakkan pelatihan atau kursus untuk membuat berbagai kerajinan tangan yang hasilnya dapat dijual.

7. Kesehatan

Kesehatan adalah kebutuhan dasar manusia. Orang harus belajar bagaimana cara menjaga, memelihara kesehatan diri, keluarga dan lingkungannya.

8. Pengembangan kehidupan berkooperasi

PKK juga menganjurkan pembentukan koperasi sebagai upaya pemberdayaan keluarga dengan meningkatkan pendapatan. Koperasi juga merupakan jalur yang baik dalam melatih mewujudkan prinsip kehidupan demokratis dan kerjasama antar manusia.

9. Kelestarian lingkungan hidup

Program ini sangat membantu dalam menjaga keseimbangan lingkungan secara ekologis. Menjaga kelestarian lingkungan menjadi faktor yang sangat penting dewasa ini. Banyak bencana alam yang disebabkan karena lingkungan yang rusak. PKK memberi penyuluhan sederhana agar lingkungan tidak

dirusak dan mencegah pencemaran sumber air antara lain tidak membuang sampah di sungai atau selokan serta melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dan penyuluhan-penyuluhan kesehatan lingkungan.

10. Perencanaan sehat

Perencanaan sehat mencakup antara lain upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif, efisien dengan memperhatikan masa depan. Anjuran untuk menyimpan uang di bank, melaksanakan keluarga berencana adalah anjuran konkrit yang dikalakkan dalam program ini. Dalam hal ini keuangan dianjurkan agar hidup keluarga tidak besar pasak daripada tiang.

Mampu untuk membagi waktu dengan baik yaitu waktu untuk mengelola rumah tangga untuk bekerja, beristirahat, santai bersama keluarga, membagi pekerjaan di kalangan anggota keluarga yang didasarkan kemampuan masing-masing. Semua dapat membantu upaya membangun keluarga yang lebih teratur, terarah, efektif, efisien dan membawa bahagia bagi setiap anggota.

C. Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

Untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Untuk perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan, yang berupa apresiasi, dukungan, pujian dan lain-lain. Dorongan kuat dari anak itu sendiri untuk menghasilkan sesuatu. Bakat

kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi juga dapat menghambat dalam lingkungan yang tidak menunjang pengembangan bakat itu.

Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Misalnya mengikuti salah satu kegiatan organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Ujung Kubu, kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi yang kuat, pembinaan anak dan mengembangkan kreativitas anak. Contohnya, membuat kerajinan tangan dari sapu lidi, membuat tas dari tali plastik dan sebagainya.²⁶

Di Desa Ujung peran PKK sangat memiliki pengaruh yang sangat besar baik dalam pengaruh sosial dan mengembangkan kreativitas anak, ataupun hal yang lainnya, serta menjadi teladan masyarakat. Hal ini menunjukkan peran PKK sangat penting dalam mengembangkan kreativitas anak menjadi perhatian dan menjadi pengaruh bagi kreativitas anak.²⁷

D. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Kelurga di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

Keberhasilan dan pembangunan harus didukung oleh peran serta anggota masyarakat. Salah satunya peran aktif pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga harus melaksanakan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program kerja yang ada dengan bimbingan dan arahan dari tim penggerak PKK di Desa Ujung Kubu Kecamatan

²⁶ Wawancara dengan Ibu Mariati selaku anggota organisasi PKK Desa Ujung Kubu, (Ujung Kubu, 14 Juli 2018 Jam 15-20 WIB).

²⁷ Wawancara dengan Ibu Nur Hayati selaku anggota organisasi PKK Desa Ujung Kubu, (Ujung Kubu, 11 Juli 2018 Jam 15-20 WIB).

Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara. Adapun visi dan misi PKK ialah sebagai berikut:

1. Visi gerakan PKK

Visi dari gerakan PKK yaitu terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesejahteraan dan keadilan serta kesadaran terhadap lingkungan.

2. Misi gerakan PKK

- a. Meningkatkan spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak azasi manusia, demokratis, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
- b. Meningkatkan pendidikan dan keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta pendapatan keluarga.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas panagn keluarga serta upaya peningkatan pemanfaatan perkarangan rumah, teratur, indah dan nyaman serta tatalaksana rumah tangga yang sehat.²⁸

²⁸Wawancara dengan Ibu Yuni selaku anggota organisasi PKK Desa Ujung Kubu, (Ujung Kubu, 11 Juli 2018 Jam 15-47 WIB).

3. Tugas dan fungsi PKK

1) Tugas

- a. Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- b. Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya untuk mengembangkan kreativitas anak supaya terlaksananya program-program PKK.
- c. Memberikan bimbingan, motivasi dan memfasilitasi PKK/kelompok-kelompok PKK di bawahnya.
- d. Menyampaikan laporan tentang pelaksanaan kepada ketua dewan penyantun PKK setempat dan ketua umum PKK setingkat di atasnya.
- e. Mengadakan pelaporan, evaluasi dan membimbing terhadap pelaksanaan program-program PKK.

2) Fungsi

- a. Penyuluh, motivator dan penggerak masyarakat agar mau dan mampu melaksanakan program PKK.
- b. Fasilitator, perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, pembina dan pembimbing gerakan PKK.

4. Kegiatan pokja yang dilakukan PKK di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara

a. Pokja I

Bidang:

1. Penghayatan dan pengamalan pancasila
2. Gotong-royong

Kegiatan:

1. Melaksanakan kegiatan pengajian disetiap bulannya.
2. Mengadakan gotong-rooyong.
3. Penyuluhan tentang KDRT.
4. Mengadakan sholat tasbih pada bulan ramadhan.

b. Pokja II

Bidang:

1. Pendidikkan dan keterampilan
2. Pengembangan kehidupan berkoperasi

Kegiatan:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak secara optimal melalui keterampilan/pengrajin tangan.
2. Membina kader yaitu kader piket, dan kader bantu agar mampu melaksanakan tugas dengan maksimal.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta membudayakan minat baca masyarakat melalui taman bacaan.

c. Pokja III

Bidang:

1. Pangan
2. Sandang
3. Perumahan dan tata laksana rumah tangga

Kegiatan:

1. Untuk mewujudkan ketahanan pangan keluarga menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang bergizi.
2. Memberikan penyuluhan rumah sehat, yaitu:
 - a. Ventilasi udara cukup
 - b. Dinding dan lantai tidak lembab
 - c. Punya jamban keluarga
 - d. Tidak serumah dengan ternak.²⁹

²⁹ Wawancara dengan Ibu Ino selaku ketua organisasi PKK Desa Ujung Kubu, (Ujung Kubu, 16 Juli 2018 Jam 15-45 WIB).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun dari semua hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. 10 Program Pokok PKK di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara

a. Penghayatan dan pengamalan Pancasila

Pancasila adalah landasan ideologi Negara Indonesia dan terdiri dari lima prinsip yang tidak terpisahkan, meliputi Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang di pimpin oleh hikmat, kebijaksanaan dalam kemusyawaratan/perwakilan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Pancasila ini digali dari nilai budaya Indonesia yang mencakup kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, lebih mementingkan kepentingan nasional daripada kepentingan diri sendiri atau keluarga. Mengembangkan kebersamaan, taat kepada peraturan dan hukum yang berlaku berbudipekerti luhur serta berwatak mulia.

b. Pangan

Dalam hal pangan, PKK menggalakkan penyuluhan untuk memanfaatkan perkarangan, antara lain dengan menanam tanaman bermanfaat, bahkan juga dianjurkan memelihara unggas dan ikan serta cara pemeliharaannya di lahan perkarangan mereka sendiri.

c. Pendidikan dan keterampilan

Dalam hal ini, PKK memanfaatkan pendidikan non-pormal. Dengan adanya program wajib belajar maka PKK menganjurkan keluarga untuk dapat memberikan pendidikan yang baik bagi putra-putrinya. Dalam hal ini dilakukan kursus belajar dan kursus keterampilan untuk mengembangkan kreativitas anak misalnya, keterampilan membuat kerajinan tangan. Kerja selanjutnya kelompok diberi modal usaha. Selain itu PKK juga menggalakkan pelatihan atau kursus untuk membuat berbagai kerajinan tangan yang hasilnya dapat dijual.

d. Perencanaan sehat

Perencanaan sehat mencakup antara lain upaya meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengelola keuangan keluarga secara efektif, efisien dengan memperhatikan masa depan. Anjuran untuk menyimpan uang di bank, melaksanakan keluarga berencana adalah anjuran konkrit yang dikalakkan dalam program ini. Dalam hal ini keuangan dianjurkan agar hidup keluarga tidak besar pasak daripada tiang.

Mampu untuk membagi waktu dengan baik yaitu waktu untuk mengelola rumah tangga untuk bekerja, beristirahat, santai bersama keluarga, membagi pekerjaan di kalangan anggota keluarga yang didasarkan kemampuan masing-masing. Semua dapat membantu upaya membangun keluarga yang lebih teratur, terarah, efektif, efisien dan membawa bahagia bagi setiap anggota.

2. Peran PKK Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batu Bara

Untuk mengembangkan kreativitas anak, ia perlu diberikan kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Untuk perwujudan bakat kreatif anak diperlukan dorongan dan dukungan dari lingkungan, yang berupa apresiasi, dukungan, pujian dan lain-lain. Dalam hal ini yang penting adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif. Misalnya mengikuti salah satu kegiatan organisasi PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) di Desa Ujung Kubu, kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk pribadi yang kuat, pembinaan anak dan mengembangkan kreativitas anak. Contohnya, membuat kerajinan tangan dari sapu lidi, membuat tas dari tali plastik dan sebagainya.

3. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Kelurga di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangu Kabupaten Batu Bara

a. Visi gerakan PKK

Visi dari gerakan PKK yaitu terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi

luhur, sehat sejahtera, maju mandiri, kesejahteraan dan keadilan serta kesadaran terhadap lingkungan.

b. Misi gerakan PKK

Meningkatkan spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan hak asasi manusia, demokratis, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.

4. Tugas dan fungsi PKK

1) Tugas

- a. Merencanakan, melaksanakan dan membina pelaksanaan program-program kerja PKK, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat.
- b. Menghimpun, menggerakkan dan membina potensi masyarakat, khususnya untuk mengembangkan kreativitas anak supaya terlaksananya program-program PKK.

5. Kegiatan pokja yang dilakukan PKK di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung H Angus Kabupaten Batu Bara

a. Pokja I

Bidang:

1. Penghayatan dan pengamalan Pancasila
2. Gotong-royong

Kegiatan:

1. Melaksanakan kegiatan pengajian disetiap bulannya.
2. Mengadakan gotong-rooyong.
3. Penyuluhan tentang KDRT.
4. Mengadakan sholat tasbih pada bulan ramadhan.

b. Pokja II

Bidang:

1. Pendidikan dan keterampilan
2. Pengembangan kehidupan berkoperasi

Kegiatan:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga mengenai tumbuh kembang anak secara optimal melalui keterampilan/pengrajin tangan.
2. Membina kader yaitu kader piket, dan kader bantu agar mampu melaksanakan tugas dengan maksimal.
3. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta membudayakan minat baca masyarakat melalui taman bacaan.
4. Membina pengelolaan dan pengembangan usaha peningkatan pendapatan keluarga (UP2K PKK).

B. Saran

Adapun saran-saran yang bisa diambil dari hasil kesimpulan penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepada ibu-ibu PKK kelompok kerja pembuat pengrajin tangan dan serta adik-adik agar tidak puas dengan pencapaian yang diperoleh saat ini, agar tetap melakukan peningkatan-peningkatan kualitas dari hasil produksi pembuat pengrajin tangan dan banyak melakukan pelatihan kepada pengrajin untuk dapat menciptakan karya-karya baru dalam membuat motif-motif baru dengan bentuk/warna yang lebih menarik.
2. Kepada pemerintah agar tetap dan lebih memperhatikan para usaha pengrajin tangan di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara, karena melalui usaha ini memberikan pekerjaan kepada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dan penghasilan tambahan, dengan ini secara tidak langsung para usaha pengrajin tangan sudah berperan membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus Kabupaten Batu Bara tersebut.
3. Bagi penulis, semoga skripsi ini bisa menambah khazanah ilmu pengetahuan, dan mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan ini, serta kritik dan saran diharapkan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi: Sistematika, Teori, dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Conny R, Semiawan, *Perkembangan dan Belajar Peserta Didik*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999.
- Cohen, Bruje J, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, terj. Sahat Simamora, Jakarta: Rieneka Cipta, 1992.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- D Gunarsa, Singgih, *Dasar – Dasar Teori Perkembangan Anak*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997. B Hurlock, Elizabeth *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 1980.
- J. Moloeng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.
- Kasiram, Moh, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Munandar, Utami, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004.
- Nazir, Mohammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011.

Sit, Masganti, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini: Teori dan Praktek* Medan: Perdana Muiya Sarana Anggota Ikatan Penerbit Indonesia IKAPI 2016.

Sujanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996.

Susanto, Bagong, J. Dwi Narwoko, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2004.

Sucipto, Hendro, *Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Kanisius, 1989.

Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Silalahi, Ulber, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Taher, Alamsyah, *Metode Penelitian Sosial*, Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2009.

Wulansari, Dewi *Sosiologi: Konsep dan Teori*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

[http :// repository.unpas.ac.id/13193/5/BAB%2011.pdf](http://repository.unpas.ac.id/13193/5/BAB%2011.pdf) Diakses pada tanggal 26 Januari 2018.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Nur Fitri Hasanah

T. Tanggal Lahir : Ujung Kubu, 23 Juli 1996

Alamat : Dusun X Desa Ujung Kubu Kecamatan Nibung Hangus
Kabupaten Batu Bara

Anak Ke/dari : 2 dari 5 bersaudara

Nama Saudara : 1. Muhammad As'adur Rofiq
2. Muslim Hidayat
3. Muhammad Rizki Padli
4. Nur Akmalia Islami

No. Telepon/Hp : 0853-6202-9585

Orang Tua

Ayah : Nurdin

Ibu : Ainah

Pendidikan

: 1. SD Mis Teladan Ujung Kubu
2. Madrasah Hidayatullah Ulumiyah Ujung Kubu
3. Madrasah 'Aliyah Swasta Teladan Ujung Kubu

dan
Sarjana pada

4. S-1 Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah
Komunikasi pada tahun 2014 hingga meraih gelar
tahun 2018.

DAFTAR WAWANCARA

1. Bagaimana pelaksanaan program PKK dalam mengembangkan Kreativitas Anak di Desa Ujung Kubu?
2. Apa sarana dan prasarana dalam pembuat pengrajin tangan?
3. Apa saja yang sudah ibu buat dalam membuat pengrajin tangan tersebut?
4. Apakah ibu terlibat langsung dalam melaksanakan kreativitas pengrajin tangan tersebut?
5. Siapa nama ibu?
6. Apa pendidikan terakhir ibu?
7. Bagaimana keadaan dan keberhasilan ibu dalam mengembangkan kreativitas anak di Desa Ujung Kubu?
8. Sudah berapa lama ibu menjadi pengrajin tangan?
9. Di daerah manasaja Ibu sudah menjual hasil pengrajin tangan?
10. Apakah ibu sering mengadakan acara perlombaan hasil pengrajin tangan?

Dokumentasi penelitian



Kantor KepalaDesa Ujung Kubu



Wawancara bersama ketua PKK



Foto Hasil pengrajin tangan











Wawancara bersama ibu Nur Hayati



